

# PERANAN *E-LEARNING* DALAM PENINGKATAN MINAT DAN PROSES PEMBELAJARAN BAHASA MANDARIN: STUDI KASUS MAHASISWA SASTRA CHINA UNIVERSITAS BINA NUSANTARA

**Henny Lim**

Chinese Department, Bina Nusantara University, Jl. Kemanggisan Ilir III No. 45,  
Kemanggisan/Palmerah, Jakarta Barat 11480, hennylim@binus.edu

---

---

## ABSTRACT

*Bina Nusantara University is a university with a rapid development of its e-learning system in the teaching-learning process and Chinese Department is one department using the e-learning system. This research was done to find out the role e-learning in improving the students' interest in studying Chinese language. Data were collected by interviewing lecturers and distributing questionnaires to 120 students. Then, the data were tabulated and analysed. The result of the research shows that the respondents are familiar with Binusmaya – the e-learning system used – but they seldom use it because they do not think of its benefit. Thus, it can be concluded that Binusmaya does not both support the students of the Chinese Department in the teaching and learning process and in improving the students' interest.*

**Keywords:** *e-learning, Chinese language, teaching, learning, interest*

## ABSTRAK

*Universitas Bina Nusantara adalah salah satu universitas dengan perkembangan e-learning yang pesat dan Sastra China adalah jurusan yang menggunakan sistem pembelajaran e-learning (Binusmaya). Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peranan e-learning dalam meningkatkan minat mahasiswa Sastra China dalam mempelajari bahasa Mandarin. Metode yang digunakan dibagi menjadi dua, yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis data. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kepustakaan dengan mencari sumber yang terkait dan penelitian lapangan yang dilakukan dengan menginterview dosen dan membagi kuisioner kepada 120 mahasiswa. Metode analisis data dilakukan dengan tabulasi dan dianalisis sesuai permasalahan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa responden mengetahui dengan baik Binusmaya tetapi jarang digunakan karena manfaat yang kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa Binusmaya tidak mendukung mahasiswa Sastra China dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin dan tidak meningkatkan minat mahasiswa Sastra China terhadap bahasa Mandarin.*

**Kata kunci:** *e-learning, bahasa Mandarin, pengajaran, pembelajaran, minat*

---

---

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan jaman, kecanggihan teknologi saat ini telah memungkinkan manusia untuk mengakses segala informasi dan menciptakan banyaknya perubahan, diantaranya perkembangan yang terjadi di bidang pendidikan. Perkembangan tersebut terlihat dalam perkembangan metode pembelajaran. Metode pembelajaran saat ini telah memungkinkan efisiensi dan efektivitas yang tinggi dan pengguna dapat melakukan pembelajaran di mana saja tanpa terikat ruang dan waktu. Metode tersebut dapat dicapai dengan teknologi internet. Metode pembelajaran menggunakan teknologi informasi dikenal dengan *e-Learning* dan metode itu telah banyak diterapkan, terutama pada universitas dan Universitas Bina Nusantara adalah salah satu universitas yang menerapkan metode *e-Learning*, atau yang lebih dikenal dengan Binusmaya.

Persaingan yang kian ketat di masa ini juga menuntut manusia untuk tidak hanya menguasai teknologi tetapi juga bahasa. Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berbasis teknologi informasi, Universitas Bina Nusantara (UBINUS) juga membuka Fakultas Sastra, yang salah satu diantaranya adalah Sastra China, untuk menghadapi persaingan jaman. Sastra China UBINUS adalah jurusan yang baru diperkenalkan pada tahun 2002 dan seperti jurusan Universitas Bina Nusantara lainnya, untuk menanggapi persaingan yang semakin kompetitif, Sastra China UBINUS juga menyediakan fasilitas Binusmaya. Akan tetapi, pelaksanaan Binusmaya untuk jurusan yang baru didirikan 5 tahun ini, telah menimbulkan suatu pertanyaan, yaitu apakah *e-learning* Universitas Bina Nusantara mendukung mahasiswa Sastra China dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin dan bagaimana peranannya dalam meningkatkan minat mahasiswa Sastra China terhadap bahasa Mandarin.

*E-Learning* yang sering diidentikan dengan *online-learning* merupakan metode pembelajaran elektronik dengan menggabungkan aspek audio/visual (multimedia) melalui internet. Cara baru belajar itu diharapkan dapat lebih meningkatkan independensi *e-Learner* (pembelajar) dalam belajar. Konsep *e-Learning* yang seperti itu, apakah juga berlaku terhadap mahasiswa Sastra China bahwa mahasiswa sastra seharusnya lebih banyak berinteraksi langsung dengan pengajar, atau sebaliknya, *e-Learning* justru semakin meningkatkan minat dan membantu proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, diadakan suatu penelitian yang menguraikan peranan *e-Learning* dalam peningkatan minat dan proses pembelajaran bahasa Mandarin dengan studi kasus Mahasiswa Sastra China Universitas Bina Nusantara.

## PEMBAHASAN

Pembelajaran dan memori merupakan kunci keberhasilan dalam proses kehidupan manusia. Seperti yang dikemukakan oleh Kusumoputro (1995), belajar adalah mendapat suatu informasi atau keterampilan yang dapat mengubah kebiasaan seseorang dengan melibatkan ingatan atau memori, sebagai tempat penyimpanan informasi, dan harus dilakukan secara bertahap dan melalui proses latihan secara berkala. Pembelajaran itu sendiri adalah proses untuk memperoleh pengetahuan baru dan memori adalah proses yang menyimpan pengetahuan itu dalam waktu lama.

Brown (2002) mendefinisikan bahasa sebagai alat komunikasi dan telah diterapkan secara sistematis, bahasa juga merupakan salah satu lambang kekuasaan yang berkenaan dengan suara dan penglihatan. Kata Mandarin dalam bahasa Indonesia diserap dari bahasa Inggris yang mendeskripsikan bahasa Tionghoa juga sebagai bahasa Mandarin. Namun sebenarnya, kata Mandarin ini diserap bahasa Inggris dari bahasa Tionghoa sendiri. Mandarin secara harfiah berasal dari sebutan orang asing kepada pembesar Dinasti Qing. Dinasti Qing adalah dinasti yang didirikan oleh suku Manchu sehingga

pembesar kekaisaran biasanya disebut sebagai *Mandaren* (滿大人) yang berarti Yang Mulia Manchu. Dari sini, bahasa yang digunakan oleh para pejabat Manchu waktu itu juga disebut sebagai bahasa Mandaren. Penulisannya berevolusi menjadi Mandarin di kemudian hari.

Mempelajari bahasa Mandarin, seperti halnya mempelajari bahasa asing yang lain, setiap pembelajar dapat menetapkan prinsip yang dijelaskan oleh Richards (2002) dalam pembelajaran bahasa, seperti niat dan motivasi dalam mempelajari bahasa, penghafalan kosakata, kepercayaan diri, tidak takut salah, pengetahuan akan kebudayaan, dan kebiasaan dalam penggunaan bahasa asing tersebut.

Pada pembelajaran bahasa Mandarin, para pengajar juga memegang peranan yang tidak kalah penting bagi pembelajar itu sendiri, Richards (2002) juga menjelaskan bahwa terdapat 12 karakteristik dalam proses pengajaran bahasa yang efektif: Pengajar mengajar berdasarkan panduan pembelajaran, yakni kurikulum yang digunakan; Minat pembelajar untuk belajar bahasa asing dan pengajar untuk mengajar bahasa asing tersebut; Konsentrasi pembelajar selama proses pembelajaran bahasa; Sistem pengajaran bahasa yang mudah dimengerti; Memonitor kemajuan belajar; Pengajar mengajar ulang untuk materi yang tidak dimengerti oleh pembelajar; Keefektivan selama proses pembelajaran; Suasana yang mendukung proses pembelajaran bahasa; Perlunya membentuk kelompok belajar; Standardisasi perilaku pengajaran; Komunikasi antar pengajar dan pembelajar; Penghargaan kepada pelajar yang berprestasi.

*E-Learning* (*Electronic Learning*) yang biasa dikenal pula dengan sebutan *distance learning*, *online learning*, *web-based training/computer based training*, *distance education* adalah metode pembelajaran elektronis dengan menggabungkan aspek audio/ visual (multimedia) melalui internet, dapat pula disebut dengan pendidikan jarak jauh (Santoso, 2001). *E-learning* dapat dikenali dengan ciri-ciri sebagai berikut: Sistem pendidikan yang pelaksanaannya memisahkan guru dan siswa karena faktor jarak dan waktu; Penyampaian bahan ajar dengan bantuan media *e-Learning*, seperti komputer, internet; Bahan ajar yang disampaikan bersifat “mandiri”; Komunikasi yang disampaikan dapat melalui dua arah, baik yang disampaikan secara langsung (*synchronous*) maupun secara tidak langsung (*asynchronous*); Sistem pembelajarannya dilakukan secara sistematis (terstruktur), teratur dalam kurun waktu tertentu; Menciptakan paradigma baru yang membuat guru sebagai pengajar sebagai “fasilitator” dan siswa sebagai pembelajar sebagai “peserta aktif”.

Manfaat positif yang dapat diambil dari *e-Learning* adalah meningkatkan independensi *e-Learner* dalam belajar. *E-Learning* sendiri mempunyai peranan yang cukup penting, antara lain meningkatkan pemerataan pendidikan, meningkatkan wawasan, mengatasi kekurangan tenaga pendidikan, dan meningkatkan efisiensi.

*E-Learning* Universitas Bina Nusantara yang biasa dikenal juga dengan nama Binusmaya, pada tahun 2000 Universitas Bina Nusantara memulai melakukan *pilot project e-Learning* menggunakan *Lotus LearningSpace*. Pada tahun 2004, mulai dikembangkan aplikasi yang dikembangkan sendiri dengan berbasis .NET yang disebut dengan *BeeLMS* dan *BeeCMS* yang paralel dengan *Learning Space* dan mulai menggunakan nama MCL (*Multi Channel Learning*) dan Binusmaya. Pada tahun 2005, *Lotus Learning Space* sudah tidak dipakai lagi, murni menggunakan *BeeCMS* dan *BeeLMS*. *E-Learning* Universitas Bina Nusantara biasa disebut dengan nama Binusmaya atau MCL (*Multi Channel Learning*) dan dapat diakses melalui situs <http://binusmaya.binus.ac.id/>.

Suatu mata kuliah disajikan dalam MCL adalah apabila kesiapan bahan dan materi telah tersedia, seperti SAP (Satuan Acara Perkuliahan), MP (*Modul Plan*), dan Co (*Course Outline*)-nya telah siap digunakan. MCL Universitas Bina Nusantara dilaksanakan dengan dua metode penyampaian, yaitu tatap muka dan *offclass*. Pembelajaran dengan tatap muka adalah pembelajaran

seperti pertemuan di kelas, dosen mengakses Binusmaya dan langsung menerangkan materi pada saat perkuliahan sedangkan *offclass* adalah sesi tidak ada pertemuan kelas, tidak ada tatap muka dengan dosen, mahasiswa mengakses materi langsung melalui internet dan mengerjakan tugas yang terdapat di dalamnya.

## **Hasil Penelitian**

### **Hasil Penelitian melalui *Interview***

Wawancara dilakukan kepada Dosen Sastra China Universitas Bina Nusantara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Binusmaya kurang efektif karena belum disesuaikan dengan kondisi yang tepat. Binusmaya akan efektif bila dosen mendukung dan menyarankan mahasiswanya untuk mengakses Binusmaya. Akan tetapi, sampai saat ini banyak dosen yang menganggap Binusmaya tidak berjalan secara efektif karena dosen tidak mempunyai waktu untuk mengakses di luar jam kuliah/mengajar, hal itu terutama dirasakan oleh sebagian dosen *partime*; Kesulitan dalam mengakses karena Binusmaya yang sulit dan lama dibuka; Untuk beberapa mata kuliah, seperti *Grammar*, *Speaking*, dan *Listening*, bergantung pada buku yang sedang digunakan dan memerlukan kontak langsung dengan dosen, hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya mahasiswa yang mengalami kesulitan saat proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, para dosen menilai Binusmaya tidak akan efektif jika dihadapkan pada mata kuliah yang mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi; Materi dalam bentuk *power point* yang telah disediakan dinilai terlalu ringkas sehingga tidak akan membantu mahasiswa dalam mengerti materi pelajaran; *Offclass* sendiri dirasa beberapa dosen hanya membuat kebiasaan malas mahasiswa karena mereka tidak perlu menghadiri perkuliahan sedangkan tugas yang *di-posting* pada saat *offclass* belum tentu hasil mahasiswa itu sendiri.

Dengan adanya SAP pada Binusmaya seharusnya dapat memudahkan dosen dalam menyampaikan materi karena dengan adanya SAP sangat diharapkan mahasiswa dapat mengetahui terlebih dahulu materi yang akan diterangkan di kelas dan mempermudah mahasiswa dalam menyiapkan materi. Akan tetapi pada kenyataannya, mahasiswa sendiri tidak pernah membuka ataupun tahu mengenai adanya SAP di Binusmaya sehingga Binusmaya sama sekali tidak membantu dosen dalam menyampaikan materi.

Penelitian menunjukkan bahwa dalam perkuliahan, frekuensi penggunaan Binusmaya berada pada kondisi jarang dan hampir tidak pernah. Hal itu karena materi yang harus diterangkan oleh dosen sangat banyak sedangkan untuk membuka Binusmaya membutuhkan waktu yang sangat lama, ditambah dengan terputusnya jaringan internet atau terdapat *error* dalam proses pembukaan.

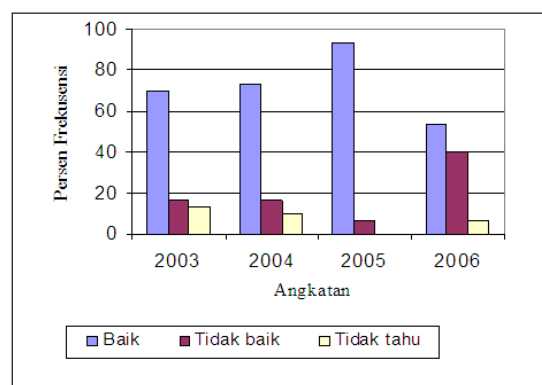
Sebagian dosen merasa apabila isi dalam Binusmaya lebih baik, misalnya dilengkapi dengan multimedia atau artikel yang menarik dengan penyajiannya yang menarik pula, dosen dapat mengajak mahasiswa dan mahasiswa sendiri mempunyai inisiatif membuka Binusmaya. Pencapaian tersebut seharusnya dapat meningkatkan minat mahasiswa terhadap bahasa Mandarin tetapi untuk saat ini, materi yang terdapat pada Binusmaya belum dapat meningkatkan minat mahasiswa terhadap bahasa Mandarin.

### **Hasil Penelitian melalui Kuesioner**

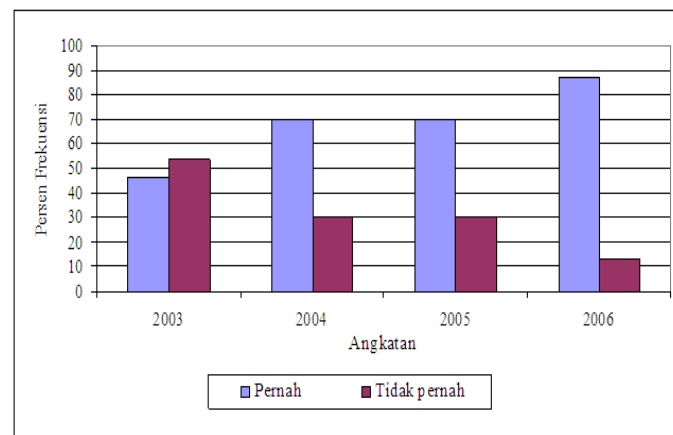
Penelitian dilakukan kepada Mahasiswa Sastra China Universitas Bina Nusantara angkatan 2003, 2004, 2005 dan 2006. *E-Learning* adalah metode pembelajaran elektronik dengan menggabungkan aspek audio/visual (multimedia) melalui internet. Kemampuan seseorang dalam menggunakan komputer sangat berpengaruh dalam pembelajaran dengan metode *e-Learning*. Secara umum, mahasiswa Sastra China Universitas Bina Nusantara dapat mengakses komputer dengan baik, hal tersebut terlihat dengan persentase yang tinggi atau sekitar 72,2% sehingga para mahasiswa diasumsikan dapat menggunakan Binusmaya dengan baik.

Kemampuan berbahasa Mandarin sampel penelitian ditunjukkan dengan pernah atau tidaknya mahasiswa mempelajari bahasa Mandarin dan berapa lama mahasiswa mempelajari bahasa Mandarin. Dasar berbahasa Mandarin mempengaruhi cara mengakses BiNusMaya itu sendiri karena materi di dalam Binusmaya disajikan dalam bahasa Mandarin.

Mahasiswa Sastra China Universitas Bina Nusantara yang pernah mempelajari bahasa Mandarin adalah sebesar 47% untuk angkatan 2003, 70% baik angkatan 2004 maupun angkatan 2005, dan 87% untuk angkatan 2006, dengan kata lain 68.5% mahasiswa pernah mempelajari bahasa Mandarin. Data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan mengakses Binusmaya, baik dari segi kemampuan menggunakan komputer maupun dasar berbahasa Mandarin.



Gambar 1 Kemampuan Mahasiswa dalam Menggunakan Komputer



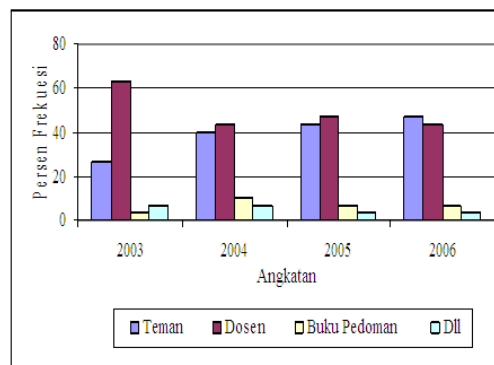
Gambar 2 Mahasiswa yang Pernah Mempelajari Bahasa Mandarin

Penyebaran informasi mengenai Binusmaya didapat dari berbagai macam sumber. Pencarian informasi sumber itu sangat penting dalam menentukan penyebaran informasi penggunaan Binusmaya yang paling optimal. Ditinjau dari seluruh angkatan, terdapat persamaan dalam perolehan sumber informasi mengenai Binusmaya. Persamaan tersebut adalah peranan dosen yang tinggi, terutama pada angkatan 2003 yang mencapai persentase 63%, meskipun peranan dosen dalam menyebarkan informasi semakin menurun untuk angkatan berikutnya. Hal itu karena dosen merasa pelaksanaan Binusmaya kurang efektif sehingga dosen kurang mendukung pelaksanaan Binusmaya. Penyebaran informasi lain yang memegang peranan yang signifikan adalah teman yang memegang peranan yang cukup tinggi 27% untuk angkatan 2003; 40% pada angkatan 2004; 43% pada angkatan 2005 dan 47%

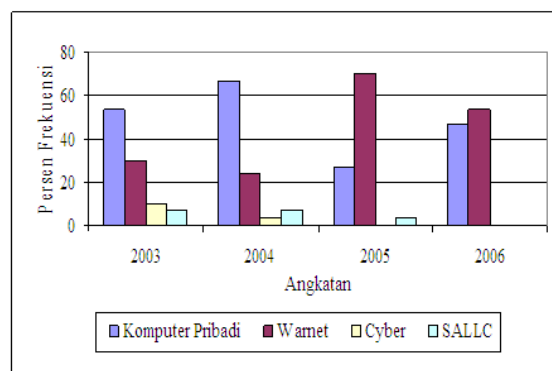
pada angkatan 2006. Penyebaran lain, seperti media promosi, seperti spanduk, brosur, dan iklan atau informasi dari kakak kelas juga berperan dalam penyebaran informasi sedangkan buku pedoman tidak memegang peran yang penting dalam penyebaran informasi mengenai Binusmaya.

Tempat mengakses Binusmaya mempengaruhi niat mahasiswa dalam mengakses Binusmaya. Mahasiswa akan lebih mudah mengakses melalui komputer pribadi yang dilengkapi dengan fasilitas internet karena lebih mudah. 50% lebih angkatan 2003 dan 2004, akses terbesar adalah melalui komputer pribadi, hal itu dapat memungkinkan tingkat akses Binusmaya yang tinggi. Akan tetapi, untuk angkatan 2005 dan 2006 akses terbesar Binusmaya adalah melalui warnet, hal itu dapat menyebabkan tingkat akses yang rendah karena akses Binusmaya jurusan Sastra China membutuhkan program khusus yang mendukung pembelajaran dan tidak disetiap warnet terdapat program penunjang seperti itu.

Berdasarkan data yang didapatkan dari biro Operasi TI, tingkat pengaksesan Binusmaya pada periode ganjil 2006/2007 adalah sebesar 13.875 kali akses (urutan ke-14 dari 21 jurusan yang ada di Universitas Bina Nusantara) dan akses terbesar adalah pada mata kuliah *Character Building* yang hampir mencapai 6.000 kali akses. Pada periode genap 2006/2007, besar pengaksesan hanya sebesar 3.461 kali akses (urutan ke-16 dari 21 jurusan). Penurunan itu karena tidak adanya mata kuliah *Character Building* dalam semester genap. Hal itu menunjukkan keaktifan penggunaan Binusmaya lebih menunjuk kepada mata kuliah yang bukan berada di bawah gugus Sastra China.



Gambar 3 Sumber Informasi Mengenai BiNusMaya

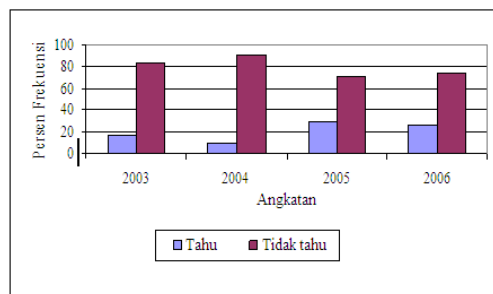


Gambar 4 Cara Mengakses BiNusMaya

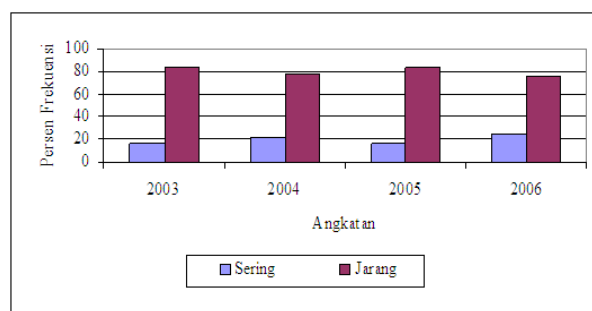
Dalam modul SAP (Satuan Acara Perkuliahan) dan MP (*Modul Plan*) terdapat materi yang akan dibahas selama perkuliahan berlangsung. Melalui SAP dan MP mahasiswa dapat terlebih dahulu mengetahui dan menyiapkan materi yang akan dijelaskan dosen sehingga dapat mempermudah dosen dalam menyampaikan materi. Akan tetapi, berdasarkan penelitian diketahui bahwa lebih dari 60% mahasiswa Sastra China tidak mengetahui tentang SAP dan MP.

Materi lain yang ada di dalam Binusmaya adalah materi pendukung. Materi pendukung memegang peranan yang cukup besar dalam meningkatkan minat mahasiswa terhadap bahasa Mandarin, bila materi pendukung yang disediakan menarik dan persentase mahasiswa yang mengetahui dan membuka materi pendukung besar maka besar pula kemungkinan bahwa *e-Learning* Universitas Bina Nusantara dapat meningkatkan minat mahasiswa terhadap bahasa Mandarin. Berdasarkan hasil penelitian, pada angkatan 2003 hanya 17% mahasiswa yang mengetahui tentang materi pendukung, pada angkatan 2004 meningkat menjadi 37%, pada angkatan 2005 meningkat lagi menjadi 57%, dan pada angkatan 2006 sebesar 77% mahasiswa mengetahui tentang materi pendukung.

Hasil penelitian memang menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang mengetahui tentang materi pendukung tetapi jumlah itu tidak diiringi dengan frekuensi mereka dalam membuka materi pendukung tersebut. Pada angkatan 2003, frekuensi seringnya mahasiswa membuka materi pendukung hanya 16%, angkatan 2004 hanya sebesar 21% , angkatan 2005 hanya sebesar 17%, dan angkatan 2006 hanya sebesar 24% yang membuka materi pendukung. Pada angkatan 2006 jelas terlihat perbedaan yang signifikan, walaupun terdapat 77% dari sampel yang mengetahui keberadaan Binusmaya tetapi dari 77% itu, hanya 24% yang sering membuka materi pendukung. Hal itu karena isi dari materi pendukung itu yang kurang menarik perhatian, mahasiswa yang tidak berminat membuka materi pendukung, maupun kesulitan membuka materi pendukung itu karena keterbatasan program pendukung.



Gambar 5 Jumlah Mahasiswa yang Mengetahui tentang SAP dan MP



Gambar 6 Frekuensi Seringnya Mahasiswa Membuka Materi Pendukung

Isi materi yang mudah dimengerti, menarik, dan *up to date* yang disajikan dalam Binusmaya sangat mempengaruhi keaktifan seorang mahasiswa dalam mengakses dan membuka Binusmaya. Berdasarkan hasil penelitian, hanya 53% mahasiswa angkatan 2003 yang menganggap materi Binusmaya mudah dimengerti dan pada angkatan 2004 meningkat menjadi 60%, dan meningkat lagi menjadi 67% untuk angkatan 2005. Akan tetapi, jumlah itu menurun pada angkatan 2006, yaitu hanya 37% mahasiswa yang menganggap materi di dalam Binusmaya itu mudah dimengerti. Dari jumlah tersebut dapat ditarik simpulan bahwa hanya 50% mahasiswa yang menganggap Binusmaya mudah dimengerti dan menunjukkan pula tingkat keberhasilan materi dalam Binusmaya sangatlah minim.

Materi yang menarik akan dapat mengikat mahasiswa untuk mengakses dan membuka Binusmaya dan terus mengeksplorasi materi yang di dalamnya yang dapat meningkatkan minat mahasiswa terhadap bahasa Mandarin. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian, 73% mahasiswa angkatan 2003, 47% angkatan 2004, 50% angkatan 2005, dan 70% angkatan 2006 menganggap materi yang terdapat di dalam Binusmaya tidak meningkatkan minat terhadap bahasa Mandarin.

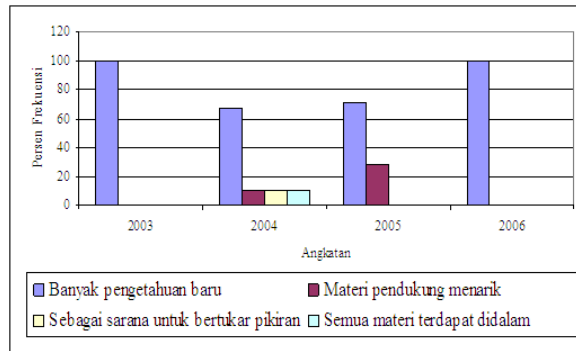
Persentase terbesar alasan Binusmaya tidak meningkatkan minat terhadap bahasa Mandarin adalah jarang digunakan. Hal itu menunjukkan bahwa pengaruh keaktifan mahasiswa dalam menggunakan Binusmaya berperan penting dalam perkembangan Binusmaya itu sendiri, bila Binusmaya jarang digunakan maka kemungkinan mahasiswa tidak mengetahui isi materi yang terdapat di dalam Binusmaya sehingga perbaikan Binusmaya untuk ke depan pun akan sulit dilakukan karena tidak ada mahasiswa yang menilai.

Peran Binusmaya adalah membantu dalam perkuliahan. Materi yang akan didiskusikan selama perkuliahan dapat terlebih dahulu diketahui mahasiswa lewat Binusmaya dan diharapkan akan membuat mahasiswa lebih memahami materi. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian, 54% mahasiswa Sastra China menganggap Binusmaya tidak membuat materi perkuliahan lebih dimengerti dan 40% menganggap Binusmaya tidak bermanfaat dalam mendukung pembelajaran bahasa Mandarin.

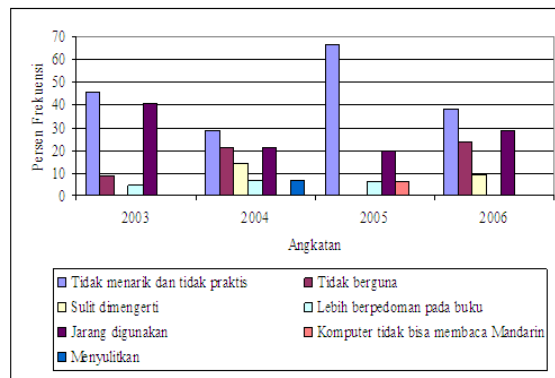
Persentase tertinggi alasan tidak bermanfaatnya Binusmaya dalam mendukung pembelajaran bahasa Mandarin adalah tidak adanya kontak langsung dengan dosen. Hal itu dapat menjelaskan bahwa materi dalam Binusmaya yang tidak dimengerti oleh mahasiswa tidak dapat ditanyakan langsung kepada dosen dan walaupun tersedia forum diskusi sebagai saran penghubung, juga tidak dapat langsung dijawab oleh dosen karena tidak setiap dosen selalu aktif dalam penggunaan forum diskusi. Mahasiswa menganggap lebih cepat bertanya langsung kepada dosen sewaktu perkuliahan di kelas dan menjadikannya tidak berminat menggunakan Binusmaya. Tampilan yang tidak menarik dirasa sebagian mahasiswa karena tidak adanya suara yang mendukung dan fasilitas yang tidak memadai, sebagian mahasiswa menganggap bahwa kurangnya komputer di SALLC merupakan salah satu penyebab fasilitas yang kurang dan program penunjang yang diperlukan dalam membuka materi yang tidak selalu terdapat di tempat mereka mengakses.

Mata kuliah dalam Binusmaya yang dianggap paling bermanfaat adalah Grammar bagi angkatan 2003 dan 2004, dan mata kuliah *Culture and History* bagi angkatan 2005 dan 2006. Animasi menarik yang menggambarkan tentang sejarah dan budaya akan mempermudah mahasiswa untuk mengerti sejarah dan kebudayaan yang terdapat di dalam animasi tersebut. Sementara itu, penyampaian dengan tata bahasa yang benar akan membuat mahasiswa lebih terbiasa dengan *grammar* bahasa Mandarin dan lebih mengetahui cara penggunaannya dalam kalimat.

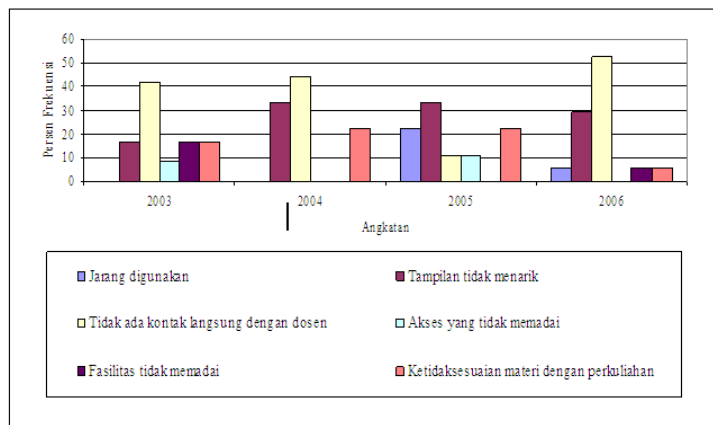




Gambar 7 Alasan Binusmaya Meningkatkan Minat terhadap Bahasa Mandarin

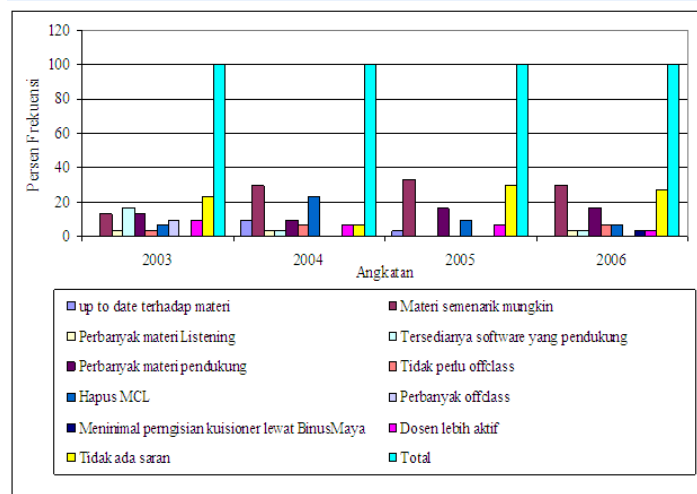


Gambar 8 Alasan Binusmaya Tidak Dapat Meningkatkan Minat terhadap Bahasa Mandarin



Gambar 9 Alasan Binusmaya Tidak Bermanfaat dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Mandarin

Berdasarkan hasil kuesioner yang merupakan angket terbuka, para mahasiswa memberikan saran bagi kemajuan Binusmaya sebagai berikut: *up to date* terhadap materi, diperbanyak materi *listening*, tersedianya *software* yang mendukung, dan perbanyak materi pendukung.



Gambar 10 Saran untuk Pengembangan BiNusMAYA

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil simpulan sehubungan dengan peranan Binusmaya terhadap pembelajaran bahasa Mandarin, yaitu Binusmaya tidak mendukung mahasiswa Sastra China dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin; Binusmaya tidak meningkatkan minat mahasiswa Sastra China terhadap bahasa Mandarin. Hal tersebut terjadi dan berlaku pada setiap angkatan yang menjadi sampel data dalam penelitian. Dari hasil penelitian terlihat bahwa mahasiswa memahami arti, peranan, manfaat, serta pengaksesan Binusmaya. Para mahasiswa juga tidak merasa kesulitan dalam mengakses Binusmaya.

Binusmaya tidak mendukung dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin dan tidak meningkatkan minat belajar bahasa Mandarin karena pengguna Binusmaya, baik dosen maupun mahasiswa, merasa bahwa Binusmaya tidak memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut karena faktor kesulitan akses, fasilitas yang kurang memadai dari Universitas Bina Nusantara ditinjau dari program pendukung, sulitnya mencapai kesesuaian materi dengan Binusmaya, dan tingginya ketergantungan mahasiswa terhadap dosen. Hal itu juga merupakan bukti nyata kelemahan *e-Learning*, yakni kurangnya budaya “*self learning*”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Butler, Christopher. 1995. *Statistika dalam Linguistik*. Penerbit ITB.
- Effendi, Empy and Hartono Zhuang. 2005. *E-Learning Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Ellish, Rod. 2004. *SLA Research and Language Teaching*. Oxford University Press.
- Kerjasama Pertemuan Mentri Pendidikan Asia Tenggara. 2007, Maret 10. *Kompas*.
- Kusumoputro, Sidiarto. "Mekanisme Pembelajaran Semangkin Dapat Dipahami," 1995, Juni 25. *Kompas*.
- Lamak, Ferdinand. "E-Learning Cara Belajar Masa Depan," 2003, Januari 15. *Warta Ekonomi*.
- Lee, James F. and Bill VanPatten. 1995. *Making Communicative Language Teaching Happen*. McGraw-Hill.
- Li, Frederick Wb, etc. "Adaptive Animation of Human Motion for E-Learning Applications," retrieved 2007 April – June from  
<<http://proquest.umi.com/pqdweb?did=1205735791&sid=1&Fmt=3&clientId=68814&RQT=309&VName=PQD>>
- Markowitz, Karen and Eric Jensen. 2003. *Otak Sejuta Gigabyte: Buku Pintar Membangun Ingatan Super*. Bandung: Kaifa.
- Piskurich, George M. 2003. *The AMA Handbook of E-Learning*. The United State of America AMACOM.
- Richards, Jack C. and Theodore S. Rodgers. 2001. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: University Press.
- Rossett, Allison. 2002. *The ASTD E-Learning Handbook*. McGraw-Hill.
- 《现代汉语词典》，中国社会科学院语言研究所词典编辑室编，商务印书馆出版，1999年11月第243次印刷
- 《中文电脑操作指南》，辛玉宝编者，印尼建国大学，2004年9月1版
- 《网络教学课件制作》，赵经成，人民邮电出版社，2004年10月第 14075次 印刷
- Santoso, Hanny. *Manfaat dan Keunggulan E-Learning*. 2001, Desember 3-10. *Swadaya*.
- Sheff, Harry. "Agent training beyond the classroom -- E-learning tools are a great way to feed your agents' knowledge and respond to skill gaps without big time and classroom commitments," Retrieved 2007 April from  
<<http://proquest.umi.com/pqdweb?did=1248416081&sid=1&Fmt=3&clientId=68814&RQT=309&VName=PQD>>
- Soekartawi. "Ada Apa dengan Pendidikan Kita?" 2005, April 25. *Kompas*.